

**ANALISIS DEIKSIS DALAM KUMPULAN *CERPEN SENJA, HUJAN,*  
*DAN CERITA YANG TELAH USAI* KARYA BOY CANDRA**

Siti Maemunah\*<sup>1</sup> dan Velayati Khairiah Akbar<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

**Abstrak**

Deiksis sebagai salah satu kajian pragmatik yang pemaknaan suatu Bahasa harus disesuaikan dengan konteksnya. Kajian mengenai deiksis ini merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, dalam karya sastra pun salah satunya cerpen, kajian deiksis ini sangat menarik dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang deiksis yang terdapat pada buku Kumpulan *Cerpen Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk data dalam penelitian ini adalah kalimat, atau kata serta dialog yang memiliki unsur deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik baca dan catat. Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data yang sudah dikumpulkan, mengklasifikasi data berdasarkan kategori dan kriteria deiksis yang dibutuhkan, dan menganalisis data dalam bentuk deskripsi secara jelas dan benar. Hasil penelitian ditemukan tiga jenis deiksis yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

**Kata Kunci: Cerpen, Deiksis, Pragmatik**

**Abstract**

*Deixis as a pragmatic study in which the meaning of a language must be adapted to the context. This study of deixis is a way to find out the relationship between language and context in the structure of language itself. Not only in daily life, in literary works one of them is short stories, this deixis study is very interesting to study. This study aims to describe the deixis contained in the collection of short stories from the books of Senja, Rain, and Stories that have been finished by Boy Candra. The research method used is descriptive qualitative research method. The data in this study are sentences, or words and dialogues that have elements of person deixis, time deixis, and place deixis. The data collection technique used by the author is a reading and note-taking technique. The steps taken in analyzing the data are grouping the data that has been collected, classifying the data based on the categories and deixis criteria needed, and analyzing the data in the form of a clear and correct description. The results of the study found three types of deixis which became the focus of this study, namely person deixis, place deixis, and time deixis.*

**Keywords: Short Story, Deixis, short story, Pragmatics**

---

\*correspondence Address  
E-mail: dosen02349@unpam.ac.id

## *PENDAHULUAN*

Karya sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa. Karya sastra mendeskripsikan pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seseorang mengenai segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat, pada hakikatnya suatu pengungkapan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa. Cerpen membicarakan masalah kehidupan manusia, yang berupa gambaran tentang kehidupan dalam berbagai hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Cerpen lahir untuk memberi wawasan tentang hidup manusia dan segala sesuatunya kepada pembaca.

Menurut Narayukti (2020:87) cerpen yaitu sebuah karangan naratif yang bersifat fiktif yang dan diambil dari kisah kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja. Sopriyanti (2017:79) juga mengatakan bahwa Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Maksud dari cerita pendek disini adalah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Sedangkan menurut Suryadi dan Agus (2017:315) cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang nilai. Adapun pendapat lain menurut Sapdiani dkk (2018:102) cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi non faktual. Dikategorikan sebagai fiksi non faktual, karena berupa hasil imajinasi seorang penulis. Namun demikian, cerita pendek juga tidak hanya bersifat khayalan yang dibuat begitu saja tanpa melalui perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam karya sastra khususnya cerpen tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa di dalamnya. Menurut Tologana (2016:98) Bahasa merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Mempelajari bahasa dan mengkaji bahasa merupakan hal paling penting dilakukan oleh manusia karena secara langsung akan melestarikan dan menjaga keutuhan bahasa tersebut. Dengan mempelajari dan melakukan pengkajian bahasa, akan menghindari manusia dari kepunahan bahasa. Sedangkan menurut Nursalim dan Nur alam (2019), bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Dengan bahasa, sebagai manusia mampu menyampaikan pesan, gagasan, atau perasaan kepada lawan bicara atau mitra tutur, baik dalam keadaan formal atau dengan bahasa sehari-hari.

Cerpen *Senja, Hujan, Dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra merupakan cerpen yang menceritakan kehidupan percintaan seorang laki-laki kepada teman perempuannya yang tidak bisa dimilikinya, kemudian tokoh laki-laki dalam cerpen tersebut mengungkapkan semua isi hatinya dengan kata-kata yang penuh akan makna. Selain hal itu, pada cerpen *Senja, Hujan, Dan Cerita Yang Telah Usai* Karya Boy Candra juga banyak menggunakan kata ganti. Kata ganti tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih dalam agar pembaca memahami maksud dari kata ganti tersebut. Menurut Goziyah, dkk (2020:123) Kata ganti menjadi bagian penting dalam kegiatan berbahasa, sering digunakan kata ganti yang rujukannya berbeda-beda, tergantung siapa yang berbicara dan kepada siapa pembicara berbicara. Selain itu rujukan sebuah kata juga dapat berubah tergantung situasi dan kondisis pembicara. Rujukan sebuah kata dapat merujuk pada kata lain atau ungkapan pembicara. Rujukan itulah yang disebut dengan deiksis.

Dalam cerpen tidak terlepas dari penggunaan deiksis ruang (tempat) dan deiksis waktu, karena dalam sebuah cerpen akan mengandung unsur (ruang) tempat dan waktu yang disampaikan oleh setiap pengarang dengan cara yang berbeda. Deiksis ruang dalam cerpen dapat digambarkan dengan lokasi atau suasana yang sedang dialami oleh tokoh. Sedangkan, deiksis waktu dalam cerpen dapat digambarkan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh tokoh. Menurut Riza dan Santoso (2017:274) Deiksis merupakan suatu konsep yang refrensinya berganti-ganti dan berpindah-pindah sesuai dengan penutur ataupun tempat tuturan. Penggunaan deiksis oleh seseorang, harus memerhatikan dan memahamisituasi pembicaraan.

Adapun menurut Abidin, dkk (2019:2) Deiksis adalah suatu bentuk bahasa yang memiliki fungsi penunjuk baik berupa sebuah kata, dan lainnya yang bisa berpindah-pindah tergantung konteknya. Sedangkan Marnetti (2018:184) Deiksis merupakan salah satu bagian dari ilmu pragmatik yang membahas ungkapan atau konteks yang ada pada sebuah kalimat. Konteks pada kalimat tersebut mempunyai makna atau maksud. Maksud pembicara tersebut ditentukan oleh penutur, tempat, waktu, dan situasi.

Menurut Sri dkk (2017:392), deiksis terbagi atas tiga jenis, yaitu deiksis persona, tempat atau ruang, dan waktu. Deiksis persona menunjuk peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan misalnya pembicara dan yang dibicarakan. Dalam bahasa Indonesia peran peserta dalam peristiwa bahasa itu terdiri dari tiga kategori, yaitu: (1) orang pertama; kategori rujukan pembicara kepada dirinya, misalnya *saya, aku, kami, dan kita*, (2) orang kedua; kategori rujukan pembicara kepada seorang pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misalnya *kamu, Anda, kau, kalian*, dan (3) orang ketiga; kategori

rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, baik hadir maupun tidak, misalnya *dia, ia, dan mereka*.

Sedangkan menurut Darista (2015:343), deiksis tempat merujuk kepada pemberian bentuk pada tempat menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Deiksis tempat digunakan untuk mengacu kepada tempat terjadinya suatu peristiwa tutur, baik tempat dekat (proksimal), agak jauh (semi- proksimal), maupun tempat yang jauh (distal). Deiksis waktu merujuk kepada pemberian bentuk pada rentang waktu saat ujaran dituturkan. Deiksis ini merujuk kepada waktu berlangsungnya sebuah peristiwa, baik kala lampau, kala kini, maupun kala mendatang. Dalam cerpen *Senja, Hujan dan Cerita yang Telah Usai* ini terdapat penggunaan deiksis yang menarik untuk diteliti dan dipahami supaya makna yang terdapat dalam novel bisa dicerna oleh pembaca, bidang yang membahas deiksis yaitu kajian pragmatik.

Menurut Yule (2014:4), pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur atau mitra tutur dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Menurut Pande dan Artana (2020:38) pragmatik merupakan kajian maksud di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang terikat konteks. Di dalam kajian pragmatik ditemukan berbagai fitur linguistik yang terikat konteks baik konteks sosial, waktu tempat, suasana, pendidikan dan budaya. Oleh karena itu, peran konteks tuturan sangat kuat dalam memahami maksud tuturan dalam berkomunikasi.

Sedangkan Menurut Yuliana dkk (2013:2) pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur. Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya. Dan menurut Rohmadi (2014), pragmatik selain untuk menyampaikan amanat, tugas, dan kebutuhan penutur, tujuan komunikasi adalah menjaga atau memelihara hubungan sosial penutur dengan pendengar.

Peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang deiksis secara umum karena menurut pandangan peneliti masyarakat terutama mahasiswa kurang mengerti pembelajaran deiksis, permasalahan ini disebabkan oleh adanya sikap bangsa Indonesia (masyarakat) terkadang menganggap mudah pelajaran bahasa Indonesia. Mereka merasa bahasa indonesia tidak perlu lagi dipelajari karena bahasa indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari padahal banyak sekali materi- materi yang dapat dipelajari pada bahasa indonesia terutama deiksis.

Banyak mahasiswa yang hobi membaca terutama cerpen, namun ketika mereka membaca cerpen terkadang mereka hanya menikmati unsur estetikanya saja tanpa memperhatikan ilmu bahasa yang terdapat dalam cerpen tersebut seperti konjungsi, tata bahasa, tanda baca, terutama deiksis. Maka dari itu peneliti tertarik mengenai penggunaan deiksis dalam cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka untuk menemukan penelitian sebelumnya mengenai deiksis pula. Peneliti menemukan beberapa penelitian tersebut di antaranya:

Penelitian tentang deiksis pernah dilakukan oleh Suparno (2016) dengan judul *Deiksis dalam Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik*. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan 46 deiksis yang terdiri atas tiga jenis, yaitu deiksis tempat, persona, dan so-sial. Pemakaian deiksis yang ditemukan menyatakan maksud untuk menggambarkan sifat orang atau sekelompok orang, aktivitas atau kegiatan, julukan, jabatan, dan gelar. Makna deiksis sosial diidentifikasi dari satuan bahasa berupa kata atau frasa yang referennya berubah-ubah, tergantung kepada siapa yang menuturkan, kapan dan di mana tuturan itu diucapkan.

Kesumawardani (2017) melakukan penelitian dengan judul *Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk dan makna deiksis persona terbagi tiga, yaitu deiksis persona pertama tunggal (aku), deiksis persona pertama jamak (kami, kita). Makna dari deiksis tersebut adalah sebagai pembicara. Deiksis persona kedua tunggal (kau), dan deiksis persona kedua jamak (anda) yang berfungsi sebagai lawan bicara. Deiksis persona ketiga tunggal (ia, dia), deiksis persona ketiga jamak (mereka) yang berfungsi sebagai yang dibicarakan. Deiksis tempat (di sini, di sana, ke sini, dan ke sana) yang maknanya menunjukkan tempat pembicara dan lawan bicara. Deiksis waktu (sekarang, saat ini, sore, malam atau siang, menit, jam atau hari, besok, lusa, nanti, tadi kemarin, minggu lalu, ketika itu, dan dulunya).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis deiksis pada kumpulan cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai* Karya Boy Candra penelitian difokuskan pada deiksis persona, tempat, waktu Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketiga deiksis dan maksud pemakaiannya dalam cerpen tersebut .

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi secara faktual. Penulis mendeskripsikan kejadian yang terdapat pada cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra. Untuk data dalam penelitian ini adalah kalimat, atau kata serta dialog yang memiliki unsur deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Data tersebutlah yang akan dianalisis untuk dikelompokkan berdasarkan jenis rujukannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik baca dan catat (membaca judul terpilih dalam cerpen tersebut kemudian ditulis dengan teliti). Setelah data cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* didapatkan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Hasil dari analisis dapat ditafsirkan untuk menjawab rumusan permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan dengan teknik analisis yang telah ditentukan dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari simak dan catat, penulis menemukan beberapa jumlah penggunaan deiksis sesuai yang diharapkan oleh penulis. Bentuk-bentuk deiksis yang ditemukan dalam penelitian cerpen ini yaitu: deiksis persona sembilan belas data, dari deiksis tempat empat data, dari deiksis waktu dua puluh satudata.

### **1. Deiksis Persona**

Deiksis persona memiliki tiga bentuk, yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. deiksis persona menerapkan tiga pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama (“saya”), orang kedua (“kamu”), dan orang ketiga (“dia laki-laki”, “dia perempuan”, atau “dia barang/ sesuatu”). Penelitian ini dapat disimpulkan bentuk-bentuk deiksis persona dalam cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai* karya Boy Candra. Berikut ini akan dipaparkan analisis data yang diteliti disertai dengan dialog yang dilakukan oleh penutur dalam cerpen tersebut.

#### **1) Deiksis Persona Pertama**

##### **Data 1**

- a. “Kamu dan **aku** bahkan seringkali merasa sendiri saat berada di keramaian pesta” (hlm. 3)
- b. Kamu atau **aku** terlalu sibuk, sementara curiga tumbuh dan mulai melemahkan (Hlm. 17)
- c. Setelah sekian lama tidak bertemu, **aku** rindu kepadamu (Hlm. 30)
- d. Tertatih **aku** bangkit dari rasa sedihku (Hlm. 53)

- e. **Aku** mencari kontak-kontak orang yang kuajak bicara di ponselku (Hlm. 55)
- f. Kini **aku** menangis untuk menenangkan diriku yang pernah seabodoh itu (Hlm. 57)
- g. Yang **aku** tahu hanya kamu yang ingin kutuju (Hlm. 76)
- h. **Aku** sama sekali tidak berhak meminta kamu Kembali (Hlm, 100)

Bentuk deiksis persona pertama **aku** merupakan kata ganti persona yang berperan sebagai pembicara untuk menunjukkan dirinya sendiri. Bentuk deiksis persona **aku** lebih sering digunakan dalam cerpen ini karena memang cerita yang terdapat dalam cerpen lebih sering berinteraksi dengan persona yang akrab.

## 2) Deiksis Persona Kedua

### Data 1

- a. Seandainya pun **kamu** memilih tiada (Hlm. 7)
- b. Aku ingin **kamu** tetap menjadi seseorang yang setia bersamaku (Hlm. 8)
- c. Semua terasa sia-sia saat **kamu** memilih menyerah (Hlm. 12)
- d. Dan, seketika **kamu** menjadi orang yang tidak lagi percaya akan kebahagiaan (Hlm. 15)
- e. Mengetahui kabarmu dan memastikan **kamu** baik-baik saja (Hlm. 23)
- f. **Kamu** harus pahami satu hal penting yang kurahasiakan (Hlm. 37)
- g. Kesalahan yang harus kuakui membawa **kamu** masuk terlalu jauh ke dalam duniaku (Hlm. 43)
- h. Kini pelan-pelan **kamu** menghilang dari hidupku (Hlm. 63)
- i. Di mataku **kamu** tak akan pernah sama lain (Hlm. 111)
- j. Orang yang **kamu** sebut namanya itulah aku (Hlm. 127)

Bentuk deiksis persona tunggal **kamu** merupakan kata ganti persona kedua yang berperan sebagai lawan bicara atau pendengar. Bentuk deiksis persona ini biasa digunakan penutur kepada persona-persona yang sudah dekat hubungannya antara satu dan yang lain.

## 3) Deiksis Persona Ketiga

Untuk peronomina persona ketiga penulis tidak menemukan pronomina persona ketiga berbentuk jamak dalam cerpen *Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai* namun dapat ditemukan dalam bentuk pronominal persona pertama dan kedua.

**Tabel 1.** Data Deiksis Persona

No	Halaman	Kutipan Cerpen	Deiksis Persona
1	3	Kamu dan <b>aku</b> bahkan seringkali merasa sendiri saat berada di keramaian pesta	Aku (Persona pertama)

2	17	Kamu atau <b>aku</b> terlalu sibuk, sementara curiga tumbuh dan mulai melemahkan	Aku (Persona pertama)
3	30	Setelah sekian lama tidak bertemu, <b>aku</b> rindu kepadamu	Aku (Persona pertama)
4	53	Tertatih <b>aku</b> bangkit dari rasa sedihku	Aku (Persona pertama)
5	55	<b>Aku</b> mencari kontak-kontak orang yang kuajak bicara di ponselku	Aku (Persona pertama)
6	57	Kini <b>aku</b> menangis untuk menenangkan diriku yang pernah sebodoh itu	Aku (Persona pertama)
7	76	Yang <b>aku</b> tahu hanya kamu yang ingin kutuju	Aku (Persona pertama)
8	100	<b>Aku</b> sama sekali tidak berhak meminta kamu Kembali	Aku (Persona pertama)
9	160	Kita sudah sampai pada titik ternyata <b>saya</b> sudah tidak mencintainya lagi	Saya (Persona pertama)
10	7	Seandainya pun <b>kamu</b> memilih tiada	Kamu (Persona kedua)
11	8	Aku ingin <b>kamu</b> tetap menjadi seseorang yang setia bersamaku	Kamu (Persona kedua)
12	12	Semua terasa sia-sia saat <b>kamu</b> memilih menyerah	Kamu (Persona kedua)
13	15	Dan, seketika <b>kamu</b> menjadi orang yang tidak lagi percaya akan kebahagiaan	Kamu (Persona kedua)
14	23	Mengetahui kabarmu dan memastikan <b>kamu</b> baik-baik saja	Kamu (Persona kedua)
15	37	<b>Kamu</b> harus pahami satu hal penting yang kurahasiakan	Kamu (Persona kedua)
16	43	Kesalahan yang harus kuakui membawa <b>kamu</b> masuk terlalu jauh ke dalam duniaku	Kamu (Persona kedua)
17	63	Kini pelan-pelan <b>kamu</b> menghilang dari hidupku	Kamu (Persona kedua)
18	111	Di mataku <b>kamu</b> tak akan pernah sama lain	Kamu (Persona kedua)
19	127	Orang yang <b>kamu</b> sebut namanya itulah aku	Kamu (Persona kedua)



## 2. Deiksis Tempat

Kategori yang digunakan dalam deiksis tempat ialah dekat dengan pembicara, jauh dari pembicara, dekat dengan pendengar, serta jauh dari pembicara dan pendengar. Beberapa bentuk deiksis tempat atau ruang yaitu *sini*, *situ*, dan *sana*.

### Data 1

- Begitulah aku. Selalu terpesona oleh bening matamu. Selalu ingin mengurung diri **di sana**. (Hlm. 6)
- Aku juga tidak akan memohon agar kamu tetap tinggal **di sini** (Hlm. 24)
- Apalah artinya bisa menahan tubuhmu **di sini**, sementara hatimu mencintai orang lain (Hlm. 42)
- Tidak perlu mendekat lagi. Aku juga akan diam **di sini**. (Hlm. 114)

Pada deiksis ini terdapat kata **di sana** dan **di sini** yang menunjukkan tempat dalam cerita cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Candra*. Tidak terdapat banyak data untuk bagian ini, karena cerpen tersebut lebih menceritakan tentang pribadi tokoh.

Tabel 2. Data Deiksis Tempat

No	Halaman	Kutipan Cerpen	Deiksis Tempat
1	6	Begitulah aku. Selalu terpesona oleh bening matamu. Selalu ingin mengurung diri <b>di sana</b>	Di sana
2	24	Aku juga tidak akan memohon agar kamu tetap tinggal <b>di sini</b>	Di sini
3	42	Apalah artinya bisa menahan tubuhmu <b>di sini</b> , sementara hatimu mencintai orang lain	Di sini
4	114	Tidak perlu mendekat lagi. Aku juga akan diam <b>di sini</b> .	Di sini

## 3. Deiksis Waktu

Beberapa bentuk deiksis waktu yakni seperti nanti, dulu, sekarang, pada saat itu, kemarin, besok dan hari ini. Semua ungkapan tersebut tergantung pada pemahaman penutur tentang pengetahuan waktu tuturan yang relevan.

### Data 1

- Sebab segala hal yang kujalani **hari ini** sudah menjadi kebiasaan denganmu (Hlm. 7)
- Namun, mungkin tidak akan sebahagia seperti **hari ini**, saat bersamamu (Hlm. 8)
- Kamu tidak mau belajar peduli, bahwa apa saja yang aku lakukan **hari ini**, semua itu untuk kita nanti (Hlm. 11)

- d. Aku ingin menangis sejadi-jadinya **hari ini** (Hlm. 56)

Bentuk deiksis waktu dalam data ini yaitu hari ini. Kata hari ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam cerpen tersebut . Selain kata hari ini pula terdapat kata lainnya seperti data berikut:

#### Data 2

- a. **Dahulu**, kita pernah sama-sama menguatkan. Pernah sama-sama takut kehilangan (Hlm. 9)
- b. Seseorang yang **dulu** bersikeras mengajakku bertahan. (Hlm. 10)
- c. **Dulu**, bersamamu aku menyukai hujan. Aku suka memainkan butir hujan di jari-jari. Menyekakan ke pipimu (Hlm. 13)
- d. Di dalam matamu masih saja kulihat seseorang yang kamu jaga **dahulu** (Hlm. 16)
- e. **Dulu**, aku terlalu nyaman denganmu. Hingga aku menaruh semua perasaan hanya kepadamu (Hlm. 27)
- f. Kamu tahu sedamba apa aku padamu, juga tahu sedalam apa aku terluka **dulu**. Kamu paham bagaimana susahnya aku meyakinkanmu. (Hlm. 35)
- g. Terutama saat datang ke tempat di mana kamu dan aku pernah bersama **dulu**. (Hlm. 38)
- h. Sedalam itu, **dulu** aku mencintaimu, sehingga mataku buta dan hanya bisa melihat padamu. (Hlm. 41)
- i. Seandainya **dulu** kamu bersedia mengusahakan agar orangtua kita mengerti cinta kita ini dari hati (Hlm. 44)
- j. Namun, kenyataan pada akhirnya semua perjuangan hanyalah sia-sia. Bagaimana aku bisa menenangkan hatiku, jika pada kenyataannya, kamu tidak seperti **dulu** (Hlm. 49)
- k. Andai **dulu** aku tidak membiarkanmu terbang. Namun sudahlah, mungkin kamu memang ditakdirkan hanya untuk terkenang (Hlm. 52)
- l. **Dulu**, aku selalu melarangmu dekat dengannya berusaha menjauhkanmu darinya. Bukan karena aku tidak suka padanya, tetapi lebih kepada karena aku juga menyukaimu (Hlm. 63)
- m. Kamu harusnya mengajak dia tertawa, saat kembali meminta bersama, sementara **dulu** dia yang membuatmu sia-sia (Hlm. 103)

Bentuk deiksis waktu dalam data ini yaitu **dahulu** atau **dulu**. Waktu **dulu** yaitu waktu yang telah berlalu di masa lalu yang telah dilalui tokoh dalam ceritanya. Waktu **dulu** paling dominan dalam cerpen *Hujan, Senja, dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Candra* ini. Adapun data lainnya tidak sebanyak kata **dulu**, yaitu:

#### Data 3

- a. **Sekarang**, aku malah merasa malas untuk saling berbincang terlalu lama. Padahal, dulu aku pernah berharap terlalu dalam padamu (Hlm. 28)
- b. **Sekarang**, semuanya hanya menjadi sesuatu yang sering datang kembali ke kepalaku. (Hlm. 38)
- c. **Sekarang** kamu pelan-pelan hilang, dibawa olehnya yang kamu sayang. Biarlah tak mengapa (Hlm. 64)
- d. Mungkin hari ini begitu cinta, **besok** sebab sesuatu biasa saja menjadi luka (Hlm.67)

Bentuk deiksis berdasarkan data di atas yaitu **sekarang** dan **besok**. Untuk kategori waktu data ini tidak dominan di bandingkan dengan data sebelumnya atau data dua. Waktu **sekarang** dan **besok** menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut. **Sekarang** menunjukkan waktu yang sedang terjadi, **besok** menunjukkan waktu yang akan terjadi.

**Tabel 3.** Data Deiksis Waktu

No	Halaman	Kutipan Cerpen	Deiksis Waktu
1	7	Sebab segala hal yang kujalani <b>hari ini</b> sudah menjadi kebiasaan denganmu	Hari ini
2	8	Namun, mungkin tidak akan sebahagia seperti <b>hari ini</b> , saat bersamamu	Hari ini
3	11	Kamu tidak mau belajar peduli, bahwa apa saja yang aku lakukan <b>hari ini</b> , semua itu untuk kita nanti	Hari ini
4	56	Aku ingin menangis sejadi-jadinya <b>hari ini</b>	Hari ini
5	9	<b>Dahulu</b> , kita pernah sama-sama menguatkan. Pernah sama-sama takut kehilangan	Dahulu
6	10	Seseorang yang <b>dulu</b> bersikeras mengajakku bertahan.	Dulu
7	13	<b>Dulu</b> , bersamamu aku menyukai hujan. Aku suka memainkan butir hujan di jari-jari. Menyekakan ke pipimu	Dulu
8	16	Di dalam matamu masih saja kulihat seseorang yang kamu jaga <b>dahulu</b>	Dahulu
9	27	<b>Dulu</b> , aku terlalu nyaman denganmu. Hingga aku menaruh semua perasaan hanya kepadamu	Dulu
10	35	Kamu tahu sedamba apa aku padamu, juga tahu sedalam apa aku terluka <b>dulu</b> . Kamu paham bagaimana susahnya aku meyakinkanmu.	Dulu
11	38	Terutama saat datang ke tempat di mana kamu dan aku pernah bersama <b>dulu</b> .	Dulu
12	41	Sedalam itu, <b>dulu</b> aku mencintaimu, sehingga	Dulu

		mataku buta dan hanya bisa melihat padamu	
13	44	Seandainya <b>dulu</b> kamu bersedia mengusahakan agar orangtua kita mengerti cinta kita ini dari hati	Dulu
14	49	Namun, kenyataan pada akhirnya semua perjuangan hanyalah sia-sia. Bagaimana aku bisa menenangkan hatiku, jika pada kenyataannya, kamu tidak seperti <b>dulu</b>	Dulu
15	52	Andai <b>dulu</b> aku tidak membiarkanmu terbang. Namun sudahlah, mungkin kamu memang ditakdirkan hanya untuk terkenang	Dulu
16	63	<b>Dulu</b> , aku selalu melarangmu dekat dengannya berusaha menjauhkanmu darinya. Bukan karena aku tidak suka padanya, tetapi lebih kepada karena aku juga menyukaimu	Dulu
17	103	Kamu harusnya mengajak dia tertawa, saat kembali meminta bersama, sementara <b>dulu</b> dia yang membuatmu sia-sia	Dulu
18	28	<b>Sekarang</b> , aku malah merasa malas untuk saling berbincang terlalu lama. Padahal, dulu aku pernah berharap terlalu dalam padamu	Sekarang
19	38	<b>Sekarang</b> , semuanya hanya menjadi sesuatu yang sering dating kembali ke kepalaku	Sekarang
20	64	<b>Sekarang</b> kamu pelan-pelan hilang, dibawa olehnya yang kamu sayang. Biarlah tak mengapa	Sekarang
21	67	Mungkin hari ini begitu cinta, <b>besok</b> sebab sesuatu biasa saja menjadi luka	Besok

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, berikut dikemukakan kesimpulan tentang analisis penggunaan deiksis dalam Kumpulan Cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai*. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tiga jenis deiksis yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Bentuk deiksis persona dalam kumpulan cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* terdiri atas tiga jenis, yaitu: (1) Bentuk deiksis persona, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Bentuk deiksis tempat dalam analisis cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* meliputi deiksis yang berupa kata dan frasa yaitu *sini, situ, dan sana*. (3) Bentuk deiksis waktu dalam dalam kumpulan cerpen *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai* yaitu *besok, sekarang, lalu*.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis perlu menyarankan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya, khususnya bagi yang berminat dalam kajian pragmatik. Diharapkan agar lebih mendalami pragmatik lebih dulu secara terperinci. Bagi peneliti yang berminat pada kajian pragmatik, khususnya deiksis diharapkan dapat memanfaatkan bahasa, baik bahasa Indonesia (dalam konteks apa saja) maupun bahasa Daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jauharul dkk. (2019). *Deiksis dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy*. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5, No.(1) Mei 2019 hlm. 2.  
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1042655&val=11697&title=DEIKSIS%20DALAM%20NOVEL%20MERINDU%20BAGINDA%20NABI%20KARYA%20HABIBURRAHMAN%20EL%20SHIRAZY>
- Candra, Boy. (2015). *Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai. Catatan Pendek untuk Cinta yang panjang*. Jakarta: Media Kita.
- Darista. (2015). "Deiksis" dalam *Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik*. Al-turas hlm. 343.
- Goziyah, dkk (2020). *Deiksis pada Novelsi Anak Cahayakarya Tere Liye*. LATERALISASI, Volume 8 Nomor 1, Juni 2020. p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614- 4522.  
<file:///C:/Users/MAYA/AppData/Local/Temp/814-2727-2-PB.pdf>
- Marnetti. (2018). *Deiksis Dalam Novel Elena Karya Ellya Ningsih*. Genta Bahtera, 4(2), 101-184.  
<file:///C:/Users/MAYA/AppData/Local/Temp/63-120-1-SM.pdf>
- Narayuki, NND. (2020). *Analisis Dialog Percakapan pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul "Surat Dari Puri" : Sebuah Kajian Pragmatik "Deiksis*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 2, Oktober 2020. Hlm. 87.  
<file:///C:/Users/MAYA/AppData/Local/Temp/3492-4330-1-PB.pdf>
- Nursalim, Misbah Priagung dan Syahrobi Nuralam. (2019). *Pemakaian Deiksis Persona Dalam Cerpen Di Harian Republika*. Fakultas Sastra, Universitas Pamulang: DEIKSIS Vol. 11 No. 02, Mei-Agustus 2019 p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X <https://core.ac.uk/download/pdf/236194626.pdf>
- Pande, Ni Kadek Nita Noviani, Inyoman Artana. (2020). *Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki*. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya ISSN:2654-2587 (Print); ISSN:2654-735X (Online) Volume 3, Nomor 1, Tahun 2020, Hal. 32- 38.  
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Raihany, Sri, dkk. (2017). *Deiksis Dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman Rn* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol. 2 No. 4 ; Oktober 2017:378-392  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/viewFile/6999/3120>
- Riza Luqman Nur dan B. Wahyuni Joko Santoso. (2017). *Deiksis pada Wacana Sarasehan Habib dengan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 3 No. 6 Th. 2017 Hlm. 274 p-ISSN 2301-6744 e-ISSN 2502-4493.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Rohmadi, Muhammad. (2014). *Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Jurnal Paedagogia, Vol. 17 No. 1 Tahun 2014.  
<file:///C:/Users/MAYA/AppData/Local/Temp/36034->

- Sapdiani, dkk (2018). *Analisis Struktural dan Nilai Moral Dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1 Nomor 2, Maret 2018. P -ISSN 2614-624XE-ISSN2614-6231. Hlm. 101-102. <file:///C:/Users/MAYA/AppData/Local/Temp/79-343-1-PB.pdf>
- Suryadi, Riza dan Agus Nuryatin. (2017). *Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. SELOKA 6(3) (2017). Hlm. 315.  
<file:///C:/Users/MAYA/AppData/Local/Temp/20261-Article%20Text-39818-1-10-20180105.pdf>
- Sopriyanti, Rina. (2017). *Analisis Penggunaan Deiksis Tempat Dan Waktu Pada Cerpen Di Surat Kabar Kompas Edisi Januari-November 2016*. Artikel Journal: Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Tologana, Walset. (2016). *Deiksis Dalam Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia (Suatu Kajian Pragmatik)*. Jurnal Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya, Manado.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/viewFile/14705/14273>
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, Rina dkk. (2013) *Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-6405. Hlm. 2.  
<https://media.neliti.com/media/publications/55012-ID-none.pdf>